


Optimalisasi Peran Dekranasda dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif pada Kelompok Kerajinan Perempuan Kabupaten Aceh Timur

Malahayatie¹; Irmayani²

^{1, 2}Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Email: ¹malahayatie@iainlhokseumawe.ac.id; ²irmayani@gmail.com

Abstract: This article describes optimizing the role of the Regional National Crafts Council (Dekranasda) in empowering the creative economy of women's craft groups in the East Aceh District and the obstacles encountered in empowerment. Data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation. The Key Informants in this study were: Secretary of the Dekranasda, Chair of the Dekranasda, Treasurer of the East Aceh Dekranasda, and chair of the group of women craftsmen. The data analysis technique used after the data was collected was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that optimizing the role of Dekranasda in empowering the creative economy of women craftsmen groups has grown a quite significant role. Dekranasda has a role as a motivator, facilitator, monitor, dynamicator, and marketing in the development of its handicraft products. These various roles still show optimal function. However, the role of marketing seems to be still not optimal due to the global impact of the Covid-19 pandemic and delays in the distribution of financial assistance.

 <https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.551>

Abstrak: Artikel ini menggambarkan optimalisasi peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dalam pemberdayaan ekonomi kreatif kelompok kerajinan perempuan di wilayah Kabupaten Aceh Timur dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan. Teknik

Article History

Received: 2022-03-14

Revised: 2022-05-02

Published: 2022-06-30

Key Words:

Role Optimization;

Creative Economy

Empowerment;

Women's Crafts Group

Copyright

© Saree: Malahayatie,
Irmayani

This is an open-access
article under
the [CC-BY-SA License](#).



Article History

Kata Kunci:

Optimalisasi Peran;

Pemberdayaan Ekonomi

Kreatif; Kelompok

¹ Dosen FEBI IAIN Lhokseumawe

² Mahasiswi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Lhokseumawe

pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi *Key Informan* dalam penelitian ini adalah: Sekretaris Dekranasda, ketua Dekranasda, Bendahara Dekranasda Aceh Timur, dan ketua kelompok pengrajin perempuan. Teknik analisis data yang digunakan setelah data terkumpul adalah redksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran Dekranasda dalam pemberdayaan ekonomi kreatif para kelompok pengrajin perempuan menumbuhkan peran yang cukup signifikan. Dekranasda memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, monitor, dinamisator, dan pemasaran dalam pengembangan produk kerajinannya. Berbagai peran ini masih menunjukkan fungsi optimal. Namun peran pemasaran terlihat masih kurang optimal disebabkan dampak global dari pandemi Covid-19 dan adanya keterlambatan dalam penyaluran bantuan dana.

Kerajinan Perempuan

PENDAHULUAN

Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) merupakan organisasi swasta yang dibentuk sebagai mitra pemerintah dengan tujuan untuk melestarikan nilai-nilai seni budaya bangsa yang tercermin dalam produk kerajinan agar lebih maju dan berkembang serta meningkatkan kesejahteraan para pengrajin.

Pemberdayaan yang kini gencar menjadi program pengentasan kemiskinan oleh pemerintah adalah pembangunan pada masyarakat desa. Pembangunan masyarakat desa dapat diartikan sebagai sebuah proses di mana orang-orang secara bersama-sama dengan pejabat pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian, sosial, dan kebudayaan dalam masyarakat guna membantu pembangunan bangsa dan negara.

Pemerintah melakukan bermacam cara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, salah satunya adalah dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar-daerah yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah (Ahmad, 2020:1). Pembangunan daerah dapat ditempuh melalui peranserta para pengrajin yang dibekali dengan konsep ekonomi kreatif dalam usaha kerajinan.

Memasukkan konsep ekonomi kreatif dalam sebuah usaha akan menjadikan hasil kerajinan menjadi lebih berkualitas dan menarik bagi setiap pelanggan. Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. (Hermawan, 2018: 28).

Ekonomi kreatif merupakan sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreativitas. Kreativitas sendiri menuntut seseorang untuk memfungsikan akal dengan sebaik baiknya, sehingga terhimpunnya pengetahuan yang luas terhadap apa yang akan diciptakan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan bernilai (Sari et al., 2020). Karenanya, sumber kehidupan yang ada di muka bumi atau di dalam bumi harus dimanfaatkan dengan bentuk mengelola sebaik baiknya sehingga manusia dapat menikmatinya, sebagai mana janji Allah terhadap orang-orang yang membantu dan memberdayakan orang lain (QS. Al-Baqarah ayat 261).

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضِعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 261).

Dalam ayat ini terdapat perumpamaan balasan yang diberikan oleh Allah kepada siapa saja yang berinfak di jalan Allah Swt. Hanya untuk mengharapakan rida-Nya.

Hadirnya Dekranasda menjadikan usaha kerajinan menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya (Tamaya et al., 2013). "Sebelum adanya binaan dari Dekranasda kami mengalami hambatan dalam mengembangkan kerajinan anyaman tikar. hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas, inovasi dan pengetahuan tentang pemasaran. Semenjak mendapat binaan dari Dekranasda,

pengrajin menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan kerajinannya, karena dalam memberdayakan ekonomi kreatif Dekranasda terus berusaha meningkatkan inovasi dan kreativitas serta keterampilan pengrajin, agar mampu mengembangkan potensi industri kerajinan, dan menjadi sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan masyarakat menjadi lebih produktif”, ungkap salah satu sumberdata.³

Ekonomi kreatif yang dibina oleh Dekranasda merupakan sebuah ekonomi yang mengedepankan ide dan kreativitas dengan menjadikan sesuatu dari yang biasa biasa saja menjadi sesuatu yang lebih menarik dan bermanfaat. Sebelum mendapat pembinaan dari Dekranasda kerajinan anyaman pandan ini hanya menghasilkan anyaman tikar, akan tetapi semenjak adanya binaan dari Dekranasda para pengrajin menemukan inovasi dan kreatifitas baru dan menghasilkan berbagai macam bentuk dari hasil anyaman dimulai dari tikar, tas, sajadah, dompet, topi, sandal, kotak tisu, gantungan kunci, dan kipas, disertai dengan warna warna yang menarik.

Dekranasda sepatutnya mengoptimalkan peran dalam pemberdayaan ekonomi kreatif kepada para pengrajin, yang dalam hal ini adalah para pengrajin perempuan yang sudah memiliki kelompok kerajinannya masing-masing di Kabupaten Aceh Timur.

Untuk mengetahui dan menggali lebih jauh terkait peran Dekranasda dalam ekonomi kreatif pada pengrajin perempuan di wilayah Aceh Timur, peneliti memfokuskan penelitian dengan judul Optimalisasi Peran Dekranasda dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif pada Kelompok Kerajinan Perempuan Kabupaten Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang tidak terstruktur dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang lebih nyata.

Di samping itu peneliti melakukan studi dokumentasi yang diperoleh melalui berbagai media cetak dan elektronik sehingga bisa menghasilkan data yang lebih valid dan menghasilkan gambaran menyeluruh tentang peran

³ Wawancara dengan sumberdata 1.

Dekranasda dalam pemberdayaan ekonomi kreatif dan pemasaran bagi para pengrajin di Kabupaten Aceh Timur. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukana analisis dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020).

PEMBAHASAN

Dalam memberdayakan ekonomi kreatif, Dekranasda banyak memberikan bantuan kepada pengrajin. “Bantuan yang diberikan oleh Dekranasda terhadap masyarakat dalam meningkatkan ekonomi menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan maka masyarakat dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi masyarakat untuk bekerja dan menambah penghasilan.

Tabel 1
Database Kerajinan Industri Kecil dan Menengah
Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020⁴

No	Nama Perusahaan	Nama Pimpinan	Tahun Berdiri	Alamat Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Investasi	Omset Perbulan
1	Kelompok Bungong Jaroe	Aminah	2001	Peulalu, Kec Simpang Ulim	15	1.500.000	20.000.000
2	Kelompok Bungong Chirih	Khadijah	2004	Matang Gleum, Kec Pereulak	20	2.500.000	9.500.000
3	Kelompok Pandan Berduri	Mariani	2010	Alue Dua Muka S, Kec Idi Rayeuk	20	15.000.000	6.500.000
4	Kelompok Bungong Seuke	Jamaliah	2013	Alue Dua Muka O, Kec Idi Rayeuk	10	15.000.000	4.500.000
5	Usaha Lidi Hias	Basyariah	2000	Grong Grong, Kec Darul Aman	5	500.000	2.500.000

⁴ Dokumentasi Dekranasda Kabupaten Aceh Timur, 2020.

6	Kelompok Pandan Berseri	Alwarida	2010	Alue Dua Muka O, Kec Idi Rayeuk	15	15.000.000	7.000.000
---	-------------------------	----------	------	---------------------------------	----	------------	-----------

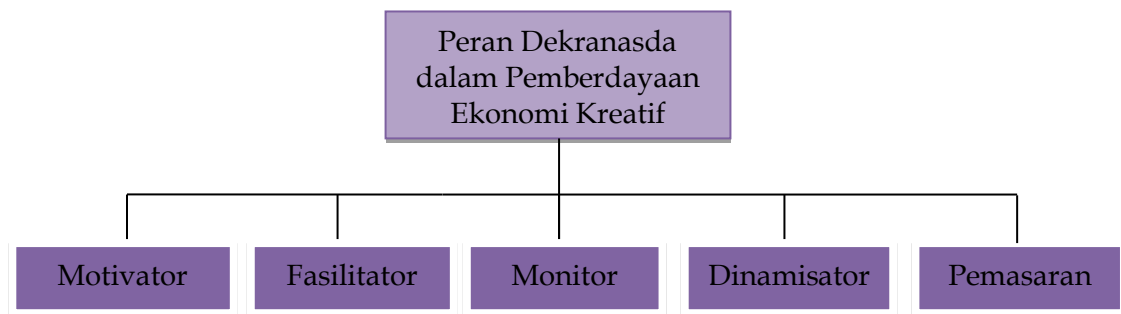
Dekranasda Aceh Timur membina 6 kelompok ekonomi kreatif dari beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Timur. Pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif dilakukan Dekranasda dengan memberikan fasilitas dan pelatihan kepada pengrajin dalam mengembangkan kerajinannya.

Perkembangan kegiatan yang dilakukan Dekranasda menjadi lebih baik dari tahun ke tahun dengan bertambahnya para pengrajin yang dibina. Meskipun demikian, Dekranasda masih kurang dalam melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk memantau perkembangan yang dihasilkan oleh pengrajin, sehingga komunikasi antara pihak Dekranasda dan pengrajin masih kurang. Pihak Dekranasda hanya melakukan kunjungan langsung ke lapangan sesuai dengan kebutuhan minimal, yaitu sekali dalam sebulan, sementara komunikasi dan pengarahan dilakukan secara online.

Dewan kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dalam upaya pembinaan industri masih menghadapi permasalahan karena terbatasnya SDM pembina untuk bekerja secara optimal dalam memberikan bimbingan peningkatan dan pengendalian mutu produk dan pemasaran juga masih sangat terbatasnya sarana dan prasarana pembinaan.⁵

Peran Dekranasda dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Peran Dekranasda dalam pemberdayaan eknoi kreatif di dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 di atas, berdasarkan data-data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵ Wawancara Buk Widi Sekretaris Dekranasda Aceh Timur, 18 Maret 2021.

a. Motivator

Peran sebagai motivator dalam pengembangan ekonomi kreatif yaitu mempercepat proses berkembangnya ekonomi kreatif menjadi *fast moving enterprise* yang berarti bahwa para pengrajin telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha yang besar. Adapun cara yang dilakukan Dekranasda adalah dengan mendorong dan memberikan motivasi, menggali potensi, menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bagi pengrajin ekonomi kreatif untuk berperanserta dalam upaya pertumbuhan.

Dekranasda mampu memotivasi dan membantu ekonomi kreatif untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Peran motivator ini cukup optimal dilakukan oleh pengurus Dekranasda sehingga mampu menumbuhkan minat kewirausahaan dan menggali potensi usaha dari masyarakat pedesaan.

b. Fasilitator

Peran Dekranasda sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan kelompok para pengrajin di Kabupaten Aceh Timur adalah dengan cara memberikan pelatihan, penyediaan penyuluhan dan pendampingan, dan memberikan keterampilan secara teknik.

Dalam pengembangan produk, Dekranasda melakukan peningkatan mutu produk melalui pelatihan dengan memberikan ide-ide untuk mendesain produk yang diminati pasar sekarang ini, baik dari aspek warna ataupun bentuk, menyusun standar penilaian, menginventarisir produk-produk kerajinan yang ada di daerah untuk dikembangkan menjadi produk unggulan. Peran ini dioptimalkan oleh Dekranasda dengan memberikan bantuan modal/bahan baku, dan peralatan yang dibutuhkan oleh pengrajin untuk mendukung kelancaran proses pembuatan kerajinan.

c. Monitor

Peran Dekranasda dalam mengawasi/memonitor pelaksanaan program pemberdayaan melalui tindakan mengamati, merekam serta menyalurkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat agar dijadikan bahan rumusan kebijakan dan perencanaan program pembangunan.

Dekranasda juga membantu melancarkan hubungan kerja sama dengan pihak lain (para pengusaha menengah ke atas). Peran monitoring ini menjadi penting, agar kelompok pengrajin yang sudah dalam pembinaan lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi pada capaian produk usaha.

d. Dinamisator

Peran Dekranasda Aceh Timur dalam memberdayakan Ekonomi kreatif secara luas dilakukan dengan cara menjalin hubungan atau koordinasi dengan instansi lainya, masyarakat, maupun swasta. Dekranasda sebagai mitra pemerintah dalam memberdayakan ekonomi pengrajin menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam membina ekonomi kreatif agar tercapai hasil maksimal dalam pelaksanaan program di lapangan.

Dekranasda Aceh Timur bekerja sama dengan Dinas Perindustrian sebagai stakeholder dalam melakukan pembinaan kepada pengrajin dan Dinas Perdagangan, serta Dekranasda Provinsi Aceh. Peran dinamisator ini terus dilakukan oleh Dekranasda wilayah Aceh Timur untuk mencapai kondisi usaha yang dinamis dengan berbagai stakeholder.

e. Pemasaran

Peran Dekranasda Kabupaten Aceh Timur dalam pemasaran dirasakan masih kurang optimal oleh para pengrajin dikarenakan banyak faktor, antara lain adalah kondisi pandemi covid-19 yang berdampak secara global. Anggaran pemasaran dari pemerintah yang lambat disalurkan menjadi kendala lainnya. Pemberdayaan pemasaran menjadi salah satu gagasan Dekranasda terhadap pengrajin selain pemberdayaan karyawan, pemberdayaan organisasi *dan* pemberdayaan keahlian.

Ekonomi kreatif Aceh timur dijadikan sebagai agenda yang utama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat, sehingga perlu diadakannya upaya dalam meningkatkan ekonomi kreatif yang ada di kabupaten Aceh Timur dengan cara mengoptimalkan segala potensi ekonomi, seperti yang diketahui bahwa jumlah penduduk di kabupaten Aceh timur cukup banyak, dengan peluang pekerjaan yang tidak memadai membuat sulitnya memperoleh pekerjaan. sehingga Dekranasda Aceh Timur bekerja sama dengan lembaga swasta maupun pemerintah melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat di kabupaten Aceh timur. Hal tersebut tentunya mendapatkan respons yang sangat baik dari masyarakat setempat.

Dengan adanya pemberdayaan dari Dekranasda kepada pengrajin ekonomi kreatif tentunya memberikan stimulus dan energi bagi peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Sistem pemberdayaan yang dilakukan Dekranasda dibuat dalam beberapa program kerja yang terencana yang bekerja sama dengan masyarakat, maupun badan pemerintah, yang nantinya akan di aplikasikan di lapangan.

Sinergi antara peranan pemberdayaan Dekranasda Aceh Timur adalah menggunakan konsep saling tolong menolong, di mana Dekranasda membantu pengrajin dalam memberdayakan ekonomi kreatif berlandaskan Nash Al-Qu'an yang menjelaskan sikap saling tolong menolong antar-sesama, sebagaimana QS. Surah Al-Maidah ayat 2 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَلْتَعُونَ ۖ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang.

Berdasarkan Firman Allah SWT tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat merekomendasikan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kreatif. Dekranasda Kabupaten Aceh Timur, melalui program peningkatan mampu mengoptimalkan berbagai peran berdasarkan azas tolong menolong (*ta'āwun*). Konsep *ta'āwun* juga diterapkan pada pemberdayaan para pengrajin yaitu saling membantu, bekerja sama dalam memperbaiki tarap hidup pengrajin. Sehingga akan mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang harmonis.

Pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Dekranasda sudah mampu meningkatkan ekonomi pengrajinnya, mampu menciptakan usaha untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhannya, dan mampu meningkatkan daya saing. Dekranasda dalam memberdayakan ekonomi kreatif memiliki peranan yang sangat penting sebagai etalase kerajinan di daerah. Peranannya dalam membina pengrajin guna menghadapi persaingan perekonomian dengan tidak melupakan kualitas dan strategi pemasaran diwujudkan melalui pendekatan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pengrajin, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Aceh Timur dalam memberdayakan ekonomi kreatif dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, yaitu: Dekranasda berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada pengrajin dalam mengembangkan kerajinannya, Dekranasda juga berperan sebagai fasilitator dalam hal memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengrajin seperti memberikan bantuan berupa bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh pengrajin, dan memberikan pelatihan dan penyuluhan yang dibutuhkan.

Dekranasda juga berperan sebagai dinamisator dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam memberdayakan ekonomi kreatif Aceh Timur, Dekranasda juga sebagai komunikator dalam memantau aktivitas pengrajin dalam pengembangan kerajinan.

Pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan Dekranasda meliputi pemberdayaan karyawan, pemberdayaan organisasi, pemberdayaan keahlian dan pemberdayaan pemasaran. Adapun peran Dekranasda dalam pemasaran masih mengalami banyak kendala dan hambatan sehingga kurang optimal dalam aktualisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2013). *Kreativitas pengembangan produk batik oleh Dekranasda Riau dalam menguasai pangsa pasar menurut ekonomi islam* (Studi kasus di Riau) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/9985/>.
- Anggraini, A. (2017). *Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Kulit Kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung.* (Studi Kasus di Teluk Nibung), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Ermalia, T. L. (2016). *Peran Dekranasda Kabupaten Jombang dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Studi Kasus di Kabupaten Jombang) Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/publika.v4n2.p%25p>.
- Muna, N. (2017). *Produktivitas Dekranasda dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bireuen.* (Studi Kasus di Bireuen) Universitas Unsyiah Banda Aceh. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/5180>.

- Ningrum, R. (2018). *Pelaksanaan Pelatihan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Bagi Masyarakat Binaan Dekranasda di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Di Kabupaten Gresik)* Jurnal Plus Unesa.
- Nursanti, Z. A. (2019). *Peran Home Industri dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Lebeng Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas)* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Rahmawati, A. (2005). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Desa Vokasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Anyaman di Desa Cinta Raja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, R. R. P. (2019). *Analisis Pangsa Pasar Dalam Meningkatkan Potensi Koperasi Intako Sidoarjo*. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/2825>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tamaya, V., Sulandari, S., & Lituhayu, D. (2013). *Optimalisasi Kampung Batik dalam Mengembangkan Industri Batik Semarang di Kota Semarang*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(1), 151-160. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v2i1.1612>.
- Usman, H dan Purnomo Setiady Akbar (2003). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulika, F. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Ulakan Tapakis melalui Pengembangan Desain Produk Anyaman Pandan (Studi Kasus Negeri Ulakan Kabupaten Padang)*.